

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pendidikan (*education*) secara semantik berasal dari bahasa Yunani *paidagogia* yang berarti pergaulan dengan anak-anak. *Pedagogos* adalah seorang nelayan atau bujang dalam zaman Yunani kuno yang pekerjaannya menjemput dan mengantar anak-anak ke dan dari sekolah. Selain itu, di rumahnya anak tersebut selalu dalam pengawasan dan penjagaan para *paedagogos*. Istilah ini berasal dari kata *paedos* yang berarti anak, dan *agogos* yang berarti saya membimbing atau memimpin (Sulfemi, 2018:9). Menurut Langeveld dalam (Sulfemi, 2018:9) pendidikan adalah setiap usaha, pengaruh, perlindungan, dan bantuan yang diberikan kepada anak tertuju pada pendewasaan anak itu, atau lebih tepat membantu anak agar cukup, cakap melaksanakan tugas hidupnya sendiri. Pengaruh ini datangnya dari orang dewasa (orang yang diciptakan oleh orang dewasa seperti sekolah, buku, putaran hidup sehari-hari dan sebagainya) dan ditujukan kepada orang yang belum dewasa.

Pendidikan merupakan faktor utama dalam pembentukan karakter manusia, salah satunya dalam pendidikan olahraga. Pendidikan olahraga ini didefinisikan sebagai usaha sadar dan terencana yang dilakukan melalui aktivitas fisik terpilih untuk mengembangkan potensi peserta didik secara paripurna, baik menyangkut kepribadian, intelektual, sosial, dan keterampilan (Maksum, 2017). Pendidikan olahraga adalah pendidikan yang dilakukan melalui atkivitas olahraga.

Bell (2013) mengemukakan :

Sport education in the upper elementary grades can be used effectively to teach sport participation competencies within naturalistic contexts that are modified to ensure full student participation in developmentally appropriate activities.

Dari pendapat diatas dapat di simpulkan bahwa pendidikan olahraga disekolah dapat digunakan secara efektif untuk mengajarkan kompetensi mengenai partisipasi olahraga dalam konteks naturalistik yang dimodifikasi untuk memastikan partisipasi siswa penuh terhadap kegiatan yang sesuai dengan

perkembangan siswa. Dalam kata lain pendidikan olahraga dapat menjadi salah satu pemicu bagi siswa untuk berperan aktif dalam berbagai kegiatan yang ada di lingkungannya sesuai dengan kebutuhan dalam perkembangannya.

Dalam olahraga telah menjadi keyakinan yang menjadi sejarah dari waktu ke waktu yaitu terdapat nilai – nilai yang sangat penting khususnya dalam proses pendidikan, seperti sportifitas, kedisiplinan, kejujuran, kerjasama, dan tanggung jawab. (Maksum, 2017) di sekolah terdapat pendidikan non formal yang mendukung peserta didik mendapatkan pendidikan yang tidak di dapatkan di dalam pendidikan formal seperti yang di paparkan dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional (UU SISDIKNAS-Nomor 20-Tahun 2003, Pasal 1 ayat 1) yang berbunyi :

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Menurut undang - undang diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan merupakan senjata bagi penerus bangsa, dalam pendidikan banyak hal penting yang mendukung untuk setiap peserta didik dalam kehidupannya berbangsa dan bertanah air. Akan tetapi segala aspek dalam pendidikan itu sendiri harus di laksanakan dengan baik dan sesuai, sehingga setiap peserta didik mampu mencapai tujuan pendidikan tersebut. Segala aspek untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut dapat dilakukan salah satunya melalui pendidikan luar sekolah (ekstrakurikuler).

Menurut (UU SISDIKNAS-Nomor 20-Tahun 2003, Pasal 1 Ayat 12) yang berbunyi pendidikan nonformal adalah jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang.

Dapat disimpulkan kegiatan non formal merupakan kegiatan pengembangan bakat dan minat serta komponen penting sebagai kegiatan pendukung tercapainya tujuan kegiatan utama dalam pendidikan, sebagai contohnya kegiatan ekstrakurikuler.

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang diselenggarakan di luar jam pelajaran yang tercantum dalam struktur program sekolah sesuai dengan

keadaan dan kebutuhan sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler bertujuan untuk memperluas pengetahuan siswa mengenai hubungan antara berbagai mata pelajaran, menyalurkan bakat dan minat serta melengkapi upaya pembinaan manusia seutuhnya. Jadi di sekolah merupakan tempat siswa dapat mengembangkan bakat dan minatnya untuk berprestasi melalui kegiatan ekstrakurikuler khususnya di bidang olahraga.

Menurut Maslow dalam (Poldma, 2017) “*stated that people are motivated to achieve certain needs and that some needs take precedence over others*”. Seseorang termotivasi akan mencapai sesuatu yang menjadi kebutuhannya dan bahkan akan melakukan hal yang dibutuhkannya itu terlebih dahulu seperti mencapai sesuatu kehormatan, penghargaan atau *achievement*. Prestasi (*achievement*) merupakan salah satu kebutuhan manusia yang termasuk kedalam *esteem needs* / kebutuhan di hargai seperti yang di kemukakan oleh Maslow dalam (Poldma, 2017) :

Esteem needs - which Maslow classified into two categories: (i) esteem for oneself (dignity, achievement, mastery, independence) and (ii) the desire for reputation or respect from others (e.g., status, prestige). Maslow indicated that the need for respect or reputation is most important for children and adolescents and precedes real self-esteem or dignity.

Dari pendapat Maslow menunjukkan bahwa kebutuhan akan rasa hormat atau reputasi adalah hal paling penting bagi anak-anak dan remaja bahkan mendahului harga diri atau martabat yang nyata. Prestasi dan keinginan (minat) termasuk ke dalam kebutuhan manusia sebagai manusia yang tumbuh dan berkembang.

Menurut (Slameto, 2013) bahwa minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati seseorang, diperhatikan terus menerus yang disertai dengan rasa senang. Jika perhatian sifatnya sementara (tidak dalam waktu yang lama) dan belum tentu diikuti dengan perasaan senang, sedangkan minat selalu diikuti dengan perasaan senang dan dari situ diperoleh kepuasan.

Menurut Djaali dalam (Arifurrahman, 2019) menyatakan bahwa minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut semakin besar minatnya.

Crow and Crow dalam (Arifurrahman, 2019) mengemukakan bahwa minat berhubungan dengan gaya gerak yang mendorong seseorang untuk menghadapi

atau berurusan dengan orang, benda, kegiatan, pengalaman yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa minat merupakan keinginan yang muncul dari dalam diri seseorang untuk melakukan sesuatu yang dia inginkan, cenderung memperhatikan hal yang mendorong seseorang untuk berhubungan dengan sesuatu yang ada di lingkungannya. Seperti halnya siswa di sekolah yang harus memilah kegiatannya di luar pendidikan formal yang sudah jelas menjadi kewajiban sebagai siswa, pendidikan nonformal di sekolah yaitu ekstrakurikuler menjadi salah satu jalan untuk mendukung tujuan suatu pendidikan.

Ekstrakurikuler merupakan kegiatan pendidikan diluar jam pelajaran yang ditunjukkan untuk membantu perkembangan peserta didik, sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh peserta didik dan atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah. Wiyani dalam (Noor, Rabiatul, Harpani, 2016, hlm. 964).

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa ekstrakurikuler merupakan kegiatan pendidikan nonformal yang berada di lingkungan sekolah berdasarkan kebutuhan di sekolah, kegiatan ekstrakurikuler tersebut seperti organisasi siswa (OSIS), olahraga, pramuka, siswa pecinta alam (SISPALA), PMR, seni budaya dan lain sebagainya tergantung apa yang dibutuhkan sekolah tersebut.

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang diselenggarakan untuk memenuhi tuntutan penguasaan bahan kajian dan pelajaran dengan alokasi waktu yang diatur secara tersendiri berdasarkan kebutuhan (Hastuti, 2008 : 46). Penentuan seberapa lama dan bagaimana kegiatan ekstrakurikuler ditentukan berdasarkan kebutuhan siswa disekolah tersebut.

Departemen pendidikan nasional dalam (Hastuti, 2008 : 46) menjelaskan bahwa kegiatan ekstrakurikuler merupakan program sekolah, berupa kegiatan siswa yang bertujuan untuk memperdalam dan memperluas pengetahuan siswa, optimasi pelajaran terkait, menyalurkan bakat dan minat, kemampuan dan keterampilan serta untuk lebih memantapkan kepribadian siswa.

Dijelaskan pula bahwa ekstrakurikuler adalah kegiatan yang diselenggarakan di luar jam pelajaran yang tercantum dalam susunan program sesuai dengan

keadaan dan kebutuhan sekolah, berupa kegiatan pengayaan dan perbaikan yang berkaitan dengan program kurikuler. DEPDIKNAS dalam (Hastuti, 2008 : 46)

Dari penjelasan departemen pendidikan nasional (DEPDIKNAS) dapat disimpulkan bahwa ekstrakurikuler olahraga merupakan salah satu program sekolah yang menjadi kegiatan siswa untuk sebuah proses pengembangan diri di luar jam pelajaran formal.

Seperti pendapat yang dikemukakan oleh Asmani dalam (Lestari, 2016 : 137) :

Ektrakurikuler adalah kegiatan pendidikan diluar jam mata pelajaran dan pelayan konseling untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik dan atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berwenang di sekolah.

Kegiatan ekstrakurikuler olahraga selama ini dipandang sebelah mata, hanya sebagai pelengkap kegiatan intrakurikuler. Hal tersebut sangat disayangkan sekali, karena menurut Karim dalam (Lestari, 2016 : 137) melalui ekstrakurikuler siswa diarahkan memiliki karakter yang abadi dan universal seperti kejujuran, kedisiplinan, menghargai pluralisme, mempunyai empati dan simpati. Semua aspek ini akan sangat menunjang kesuksesan peserta didik kelak di masa mendatang untuk menggapai prestasinya.

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi minat siswa untuk mengikuti ekstrakurikuler olahraga baik itu faktor yang berasal dari dalam diri sendiri seperti emosi, rasa senang, perhatian dan sebagainya maupun faktor yang timbul dari luar seperti orang tua, lingkungan, pengaruh teman, fasilitas, guru/ pelatih, dan sekolah yang menuntut siswa turut aktif dipembelajaran kurikuler maupun ekstrakurikuler. Hal ini yang menjadi masalah dan berakibat kepada minat siswa untuk mengikuti ekstrakurikuler olahraga. Sebab itu juga yang menjadi masalah dalam kegiatan pembelajaran nonformal. Jika permasalahan - permasalahan tersebut sering muncul maka akan berakibat buruknya prestasi yang dicapai oleh sekolah khususnya di bidang non akademik.

SMAN 1 Cibadak Kabupaten Sukabumi merupakan salah satu sekolah menengah atas terpopuler dan terakreditasi di Sukabumi karena sangat menekankan prestasi intelektual akademik daripada prestasi *non* akademik kepada para

siswanya, yang mengakibatkan kurangnya prestasi di bidang *non* akademik dan menuntut siswa agar mempunyai intelektual yang tinggi. Terdapat dua jurusan yang berada di sekolah tersebut pada tahun 2020 yaitu Ilmu Pengetahuan Alam dan Ilmu Pengetahuan Sosial.

Dapat disimpulkan dari yang telah dipaparkan diatas menurut sistem pendidikan nasional tentang ekstrakurikuler di sekolah dan menurut para ahli bahwa ekstrakurikuler di sekolah harus selaras atau sesuai agar siswa berperan aktif di dalam pembelajaran kurikuler maupun ekstrakurikuler sehingga tidak membuat waktu yang hampir habis di selesaikan oleh jam mata pelajaran di dalam pembelajaran kurikuler maka banyak siswa yang enggan untuk mengikuti ekstrakurikuler olahraga, karena ekstrakurikuler termasuk juga ke dalam salahsatu program sekolah yang tidak boleh di kesampingkan. Dapat dilihat dari hasil pendataan awal yang di lakukan kepada siswa SMAN 1 Cibadak hanya 22% atau sebanyak 289 siswa yang mengikuti ekstrakurikuler olahraga dari jumlah siswa 1294, maka termasuk kedalam kategori rendah sesuai dengan yang dikemukakan (Widhiarso, 2014) tentang pengategorian data menggunakan statistik.

Berdasarkan pemaparan di atas dan pengamatan peneliti banyak dijumpai faktor-faktor masalah yang memengaruhi minat siswa terhadap ekstrakurikuler. Oleh karena itu, peneliti melakukan survei untuk mengetahui seberapa minat siswa terhadap ekstrakurikuler olahraga di SMAN 1 Cibadak Kabupaten Sukabumi. Maka penulis tertarik untuk mengkaji permasalahan tersebut dengan judul “Survei Minat Siswa Terhadap Ekstrakurikuler Olahraga”

1.2 Identifikasi Masalah

Mengidentifikasi masalah merupakan salah satu proses penelitian yang penting dalam penelitian sebab hal yang pertama harus di kenal atau diketahui oleh peneliti ataupun pembaca dalam sebuah penelitian. Maka dari itu proses pertama yang di lakukan oleh peneliti dalam penelitian ini peneliti mengidentifikasi masalah minat siswa terhadap ekstrakurikuler olahraga.

1.3 Batasan Masalah

Pembatasan masalah sangat diperlukan dalam setiap penelitian agar masalah yang diteliti lebih terarah. Untuk mempermudah masalah yang diteliti, maka batasan masalah penelitian ini yaitu peneliti memokuskan kepada seluruh siswa kelas 10, 11 dan 12 yang mengikuti ekstrakurikuler olahraga di SMAN 1 Cibadak.

1.4 Rumusan Masalah Penelitian

Merumuskan masalah dalam penelitian adalah hal yang paling mendasar yang harus dilakukan oleh peneliti, bagian ini peneliti menjelaskan secara terperinci mengenai penomena sosial yang terjadi dalam sebuah pertanyaan. Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan peneliti diatas maka dirumuskan masalah yang akan di kaji dalam penelitian ini yaitu seberapa besar minat siswa terhadap ekstrakurikuler olahraga di SMAN 1 Cibadak ?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan suatu hal yang akan dicapai atau dituju dalam sebuah penelitian, dan merupakan ungkapan keinginan peniliti untuk memperoleh jawaban atas permasalahan penelitian yang diajukan. Berdasarkan masalah yang telah dirumuskan maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar minat siswa terhadap ekstrakurikuler olahraga di SMAN 1 Cibadak.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian merupakan dampak dari tercapainya tujuan penelitian, dalam penelitian jika tujuan dapat tercapai dan rumusan masalah dapat dipecahkan secara akurat maka akan ada manfaatnya secara teoritis yaitu pengembangan ilmu pengetahuan dan secara praktis yaitu membantu mengatasi masalah yang ada pada objek yang diteliti.

Maka dapat dikatakan manfaatnya sebagai berikut :

1. Secara Teoritis
 - a. Memberikan informasi kepada pembaca mengenai minat siswa terhadap ekstrakurikuler olahraga di SMAN 1 Cibadak.
 - b. Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk acuan penelitian-penelitian selanjutnya.
 - c. Dapat memberikan sumbangan perkembangan pengetahuan bagi orang lain.
2. Secara Praktis
 - a. Bagi siswa, penelitian ini diharapkan dapat menjadikan semangat dalam pembelajaran, baik disekolah (formal) ataupun diluar sekolah (nonformal/ ekstrakurikuler) untuk meningkatkan minatnya dalam upaya menunjang prestasi akademik maupun non akademik.
 - b. Memberikan masukan kepada guru untuk mengembangkan ekstrakurikuler olahraga agar lebih menarik perhatian siswa.
 - c. Bagi pihak sekolah, penelitian ini dapat memberikan inspirasi dan kreatifitas dalam pendidikan nonformal guna menunjang prestasi siswa.
 - d. Bagi mahasiswa Fakultas Pendidikan Olahraga dan Kesehatan dapat dijadikan bahan untuk menambah wawasan dalam bidang pengembangan pembelajaran nonformal dan dapat dijadikan sebagai referensi untuk penelitian selanjutny